

PEMBINAAN TENTANG PEMAHAMAN TRITUNGGA DIKALANGAN GENERASI MUDA

¹Ricky Donald Montang^{1*}, Jean Anthoni², Thomson Framonty E. Elias³

¹²³Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Magister Teologi
Corresponding author: rickymontang@ukip.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 Desember 2023

Revised: 13 -30 Desember 2023

Accepted: 4 Januari 2024

Key words:

Development, Understanding,
Trinity, Young Generation

Kata Kunci:

Pembinaan, Pemahaman,
Tritunggal, Generasi Muda

ABSTRACT

The doctrine of the Trinity is a Christian doctrine that is very difficult to understand, so it often gives rise to controversy and various kinds of questions. Therefore, this doctrine must be explained well so that one can understand it well and correctly. The method is in the form of lectures and discussions, the lecture method is delivered in power point form so that it is easier to understand while the discussion form is so that it can measure the extent of the younger generation's understanding of the doctrine of the Trinity. As a result, after the discussion, it was seen that initially the younger generation still did not understand the Trinity, but after it was explained to them, their husbands began to understand the doctrine of the Trinity well and correctly.

ABSTRAK

Doktrin tentang Tritunggal merupakan doktrin Kristen yang sangat sulit untuk dipahami sehingga seringkali menimbulkan kontroversi dan berbagai macam pertanyaan. Karena itu doktrin ini harus dijelaskan dengan baik sehingga bisa memahaminya dengan baik dan benar. Metodenya dalam bentuk ceramah dan diskusi, metode ceramah disampaikan dalam bentuk power point sehingga memudahkan untuk memahaminya sementara bentuk diskusi supaya bisa mengukur sejauh mana pemahaman generasi muda tentang doktrin Tritunggal. Hasilnya, setelah diskusi terlihat bahwa awalnya generasi muda masih kurang paham mengenai Tritunggal tetapi setelah dijelaskan mereka suami mulai memahami dengan baik dan benar mengenai doktrin Tritunggal.

PENDAHULUAN

Salah satu doktrin utama Kristen adalah doktrin Tritunggal, yang berkaitan dengan pengakuan akan Tuhan. Doktrin Trinitas, yang merupakan doktrin Kristen yang penting, sering menjadi sumber perselisihan di dalam dan di luar komunitas Kristen karena dianggap tidak signifikan. Karena doktrin Tritunggalnya, agama Kristen sering dituduh politeisme. Kelompok tertentu menganggap Tuhan Kristen bukanlah Tuhan yang esa. Problem ini perlu dipahami karena doktrin Tritunggal bukanlah doktrin yang mudah dipahami dan berdasarkan Alkitab, bukan manusia.

Karena mereka tidak memahami pelajaran doktrin Tritunggal, beberapa anggota jemaat menolak untuk berbicara tentangnya di antara anggota generasi muda gereja. Beberapa orang Kristen berpendapat bahwa doktrin Tritunggal bukan masalah orang awam, tetapi masalah para teolog. Meskipun mereka menyembah dan menyembah Tritunggal dalam praktiknya, beberapa anggota jemaah tidak tahu kapan mereka masuk ke ranah doktrin. Oleh karena itu, gereja harus memberikan pengetahuan yang benar tentang Tuhan

Tritunggal sesuai dengan apa yang ditemukan dalam Kitab Suci. Dengan pengajaran yang benar, kesalahpahaman tentang doktrin Trinitas dapat dikurangi baik di dalam maupun di luar. Sehubungan dengan masalah di atas, tujuan penulis adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang doktrin Tritunggal, yang didasarkan pada firman Tuhan. Dengan cara ini, mereka dapat membantu umat Kristiani pada khususnya dan semua pembaca.

Selama sejarah gereja, ajaran Tritunggal telah menjadi subjek banyak perdebatan dan kontroversi sebelum akhirnya mendapatkan formulasi yang konsisten. "Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa (satu)!" adalah pertamatama ajaran Yahudi yang kuat. (Ul. 6:4), sehingga ajaran tentang Tuhan yang Esa yang dikenal dalam tiga orang tidak mudah diterima. Kedua, ajaran Allah Tritunggal terkait dengan budaya Yunani-Romawi, yang menekankan bentuk-bentuk yang logis dan filsafat.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sangat perlu untuk melakukan pembinaan terhadap generasi muda dalam hal pemahaman mengenai doktrin tritunggal sehingga bisa memahaminya dengan baik. Untuk itulah Persekutuan Angkatan Muda (PAM) melaksanakan seminar mengenai Doktrin Tritunggal di Jemaat GKI Elim Malanu Kota Sorong pada tanggal 20 Oktober 2023 yang dihadiri oleh 86 pemuda dan pemudi. Tujuannya adalah supaya generasi muda Kristen bisa memahami dengan baik dan benar mengenai doktrin tritunggal sehingga bisa menjelaskannya kepada teman-temannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pembinaan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilakukan dengan cara menjelaskan mengenai doktrin tentang tritunggal dengan menggunakan power point sehingga memudahkan untuk bisa mengerti materi yang disampaikan. Sementara metode diskusi dilakukan setelah materi disampaikan dan kemudian memberikan waktu kepada peserta untuk bertanya dan melalui pertanyaan dari peserta maka terjadilah diskusi yang menarik dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Tritunggal

Teori Trinitas, juga dikenal sebagai Tritunggal, adalah dasar agama Kristen. Mempercayai atau tidak mempercayai doktrin ini berarti kita adalah ortodoks atau tidak ortodoks. Namun demikian, Trinitas tidak dapat dipahami oleh pikiran manusia, dan logika tidak dapat menjelaskannya. Doktrin ini jelas diajarkan dalam Alkitab, meskipun kata itu sendiri tidak ditemukan di sana. Karena munculnya ajaran sesat menentang Trinitas, gereja pertama kali diminta untuk mempelajari subjek ini dan membuktikan kebenarannya.²

Salah Tafsir Tritunggal

Tri-teisme. Dalam sejarah gereja awal, orang seperti John Ascunages dan John

¹ Jacob Messakh, "The WAJARAN DASAR TENTANG ALLAH TRITUNGAL: DINAMIKA KEBERADAANNYA SECARA TEOLOGIS DAN SIGNIFIKANSI BAGI IMANy: Jurnal Teologi Dan Kependidikan," *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 5, no. 36 (2019): 125–32.

² Santoso & kk, "ALLAH TRITUNGAL, TAUHID, DAN FIRMAN ALLAH: Dialog Kristen Dan Muslim" 5 (2022): 18–28, <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/vidyawertta%0AALLAH>.

Philoponus mengajarkan bahwa ada tiga Allah dan bahwa Petrus, Yakobus, dan Yohanes adalah murid mereka. Salah satu kesalahan doktrin ini adalah pengikutnya menolak kesatuan Tritunggal, yang menyebabkan mereka percaya bahwa satu Tuhan memiliki tiga tuhan, bukan tiga tuhan yang berbeda..

Sabellianisme atau **Modalisme**. Pengajaran ini berasal dari Sabellius (200 AD), clan, dan bertentangan dengan Triteisme. Meskipun Sabellius berbicara tentang Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dia ingin mengatakan bahwa ketiga-Nya hanyalah tiga manifestasi atau bentuk eksistensi dari satu Allah. Pandangan tentang satu Allah yang memanifestasikan dirinya dalam tiga bentuk: Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah dasar dari ajaran ini, yang juga dikenal sebagai modalisme.³

Arianisme. Doktrin Arian mengutamakan Anak atas Bapa. Origenes memperluas gagasan Tertullian dengan menyatakan bahwa Anak lebih rendah dari Bapa "dalam esensinya". Hal ini mengarah pada Arianisme, sebuah kepercayaan yang menentang keilahian Kristus. Arius menyatakan bahwa hanya Allah yang tidak diciptakan; karena Bapa mengandung Kristus, berarti Bapa telah menciptakan Kristus. Arius mengatakan bahwa ada waktu ketika Kristus tidak ada. Pada Konsili Nicea tahun 325 AD, Arius dan ajarannya dianggap bidat.⁴

Penjelasan Trinitas

Allah adalah satu berkaitan dengan esensi. Pertanyaan tentang apakah Kristus sama dengan Bapa dalam substansi atau esensi muncul pada awal sejarah gereja. Arius mengatakan bahwa Kristus sama dalam substansi dengan Bapa, tetapi Bapa lebih besar dari Kristus; oleh karena itu, semua orang mengajarkan kesetaraan dalam substansi dan esensi. Ini adalah cara yang tepat untuk menjelaskan Trinitas sebagai "satu dalam esensi". Dalam Ulangan 6:4, "Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!" disebutkan bahwa Allah adalah satu. (Ibrani echad, satu kesatuan; gabungan) Pernyataan ini menunjukkan bahwa Allah tidak hanya unik, tetapi juga terkait satu sama lain (lihat Yak. 2:19:19). Ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga individu memiliki atribut terakhir dari Allah, esensi Allah tidak dapat dibagi. Selain itu, kesatuan esensi menekankan bahwa Trinitas yang terdiri dari ketiga Pribadi tidak berarti bahwa masing-masing dari mereka bertindak secara independen. Hal ini selalu menjadi tema Yesus ketika dia menghadapi tuduhan dari orang Yahudi (lihat Yohanes). 5:19, 8:28, 12:49, dan 14:10.

Allah adalah tiga berkaitan dengan Pribadi. Kata-kata pribadi cenderung berubah pemahaman tentang Trinitas sebagai kesatuan. Itu mengakui bahwa istilah "pribadi" tidak cukup untuk menjelaskan hubungan Trinitas. "Allah memiliki tiga subsistensi," menurut beberapa teolog. Bentuk, relasi, dan perbedaan adalah istilah lain yang digunakan untuk membedakan ketiganya. Istilah "pribadi" sangat membantu karena menunjukkan bukan hanya suatu manifestasi tetapi juga sifat pribadi seseorang sebagai individu. Dengan mengusulkan bahwa Allah adalah tiga dalam kaftan dengan Pribadi-Nya, itu menunjukkan bahwa (1) setiap individu memiliki esensial yang sama dengan Allah dan (2) setiap individu

³ Jacob Messakh, Sekolah Tinggi, and Teologi Injili Jakarta, "Dinamika Keberadaan Allah Tritunggal Secara Teologis Dan Signifikansinya Bagi Iman," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2020): 94–100, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/9>.

⁴ Rudy Budiarmaja et al., "Kepercayaan Orang Kristen Pada Konsep Allah Tritunggal Sebagai Kebenaran Firman Tuhan," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2022): 45–48, <https://doi.org/10.56854/pak.v1i2.97>.

memiliki keseluruhan jumlah Allah. "Dalam Allah tidak ada tiga individu yang terpisah satu sama lain; hanya ada perbedaan pribadi di antara esensi Ilahi." Ini adalah perbedaan yang signifikan dari modalisme (atau Sabellianisme), yang berpendapat bahwa satu Allah hanya dapat dimanifestasikan dalam tiga cara. Ayat-ayat PL seperti Yesaya 48:16 menunjukkan kesatuan di antara tiga Pribadi ini, di mana Bapa mengutus Mesias dan Roh Kudus untuk berbicara dan memulihkan bangsa itu. Dalam kitab Yesaya 61:1 disebutkan bahwa Bapa mengurapi Mesias dengan Roh Kudus sebagai bagian dari tugas-Nya. Fakta bahwa tiga individu itu sama dan setara ditekankan dalam referensi ini.⁵

Ketiga Pribadi memiliki relasi yang berbeda. Ada hubungan subsistensi di antara Trinitas. Bapa tidak dilahirkan dan tidak berasal dari siapa pun; Anak secara kekal berasal dari Bapa. 1:18; 3:16, 18; Yohanes 1. :4:9. Menurut istilah generasi, dalam hubungan Trinitarian, Anak selalu dilahirkan dari Bapa. Bapa dan Anak adalah sumber abadi Roh Kudus. (14:26; 16:7). Kata proresi menggambarkan hubungan Trinitarian antara Bapa dan Anak yang mengutus Roh Kudus. Sangat penting untuk diingat bahwa istilah-istilah ini tidak mengarah pada kerendahan, tetapi menunjuk pada hubungan antara Trinitas. Sebagian teolog menolak menggunakan istilah ini karena cenderung menggambarkan inferioritas."⁶

Tiga Pribadi adalah setara dalam otoritas. Meskipun kata-kata seperti "generasi" dan "proresi" dapat digunakan dalam kaftan yang mewakili Trinitas, penting untuk diingat bahwa otoritas ketiga Pribadi adalah sama. Bapa dianggap paling bertanggung jawab dan terhormat (1Kor). Dalam Yohanes 5 :21-23, Putra Allah diakui setara dengan Bapa dalam segala hal (8:6); demikian pula Roh Kudus diakui setara dengan Bapa dan Anak (lih. Mat (12:31) (Percakapan tentang keilahian Kristus dan keilahian Roh Kudus akan membahas topik ini lebih lanjut.).

Pengajaran Perjanjian Lama

Memang, tidak ada pernyataan yang jelas dan pasti di PL yang mengafirmasikan Trinitas, tetapi ada ayat-ayat di PL yang menunjukkan bahwa Allah adalah keberadaan yang Tritunggal. Terlihat bahwa Allah Bapa dan Roh Kudus mengerjakan dunia dalam Kejadian 1. Dalam Kejadian 1:1 dikatakan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi, dan Roh Kudus melayang di atas bumi untuk menyumbangkan kehidupan (Kejadian 2:1). 1:1:2). Dalam Kejadian 1:1, istilah "Elohim" adalah bentuk jamak untuk Allah. Dalam Kejadian 1:26, kata ganti jamak "kita" dan "kami" jelas merujuk pada Trinitas, meskipun tidak secara eksplisit mengajarkan Trinitas. Di Mazmur 110:1, Daud mengakui bahwa "TUHAN" berbeda dari "Tuhanku". Karena Daud menunjuk pada Mesias dengan askripsi keilahian, "Tuhanku," ia menunjukkan bahwa Mesias adalah individu yang lebih besar daripada raja manusia. Tuhan membuat jelas dalam nubuat tentang Kristus di Yesaya 7:14 bahwa orang yang lahir dari seorang anak dara juga disebut Imanuel, yang berarti "Allah beserta kita". Ini menunjukkan keilahian Mesias. Yesaya 48:16 dan 61:1 adalah dua bagian tambahan yang menunjukkan Trinitas. Dalam kedua bagian, ketiga Pribadi Allah disebut dan digambarkan.⁷

⁵ Dylfard Edward Pandey, "Allah Tritunggal: Sebuah Risalah Teologis Alkitabiah Tentang Keesaan Dan Ketritunggalan Allah," *Davar : Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 43–64, <https://doi.org/10.55807/davar.v1i1.2>.

⁶ Perjanjian Baru, "Dr. J. Verkuyl, *Aku Percaya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 43 215," n.d., 215–32.

⁷ M W Wijanto, "Allah Tritunggal Dalam Injil Yohannes," *Gema Teologi* 32, no. 2 (2018): 1–11, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/46>.

Pengajaran Perjanjian Baru

Untuk membuktikan bahwa Kitab Suci mengajar Trinitas, dua hal utama harus diperkuat: bahwa hanya ada satu Allah dan bahwa ketiga Pribadi disebut sebagai Allah. Dalam hal keilahian setiap anggota Allah dibahas di bawah kategori ini, pengajaran dapat disampaikan secara ringkas di sini. Allah disebut sebagai Tuhan dalam 1 Korintus. Allah menyebut anak (8:6); (1:8-10); Roh Kudus disebut sebagai Tuhan (Kis. Allah adalah satu (Ul. 5:3-4); (4:4). Dengan menggabungkan keempat pernyataan itu, Trinitas diakui. Bagian lain di PB dilihat dalam relasi ini untuk meneguhkan bahwa mereka adalah satu dan setara.⁸

Yesus menyuruh para rasulnya membaptis orang baru "dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus" selama pemuridan. : 28:18). Di dalamnya, terlihat jelas bahwa kesetaraan dan kesatuan ketiga individu itu dimaksudkan. Trinitas terlibat dalam kehamilan Maria: Roh Kudus datang kepadanya, kuasa Allah membayangnya, dan dia melahirkan Putra Allah. 1:35 Ketiga, Dia membedakan diri dari pembaptisan Yesus, yang menentang modalisme (lihat Luka 3 :21-22). Di Yohanes 14:16, kesatuan dari ketiga-Nya disebut lagi: Putra Allah meminta Bapa yang mengutus Roh Kudus untuk tinggal di dalam orang yang percaya selamanya. Ketiganya memiliki kesamaan yang jelas. Di Surat Romawi 8:9–11, ketiganya disebut sebagai orang yang percaya. Berkat di 2 Korintus 13:14 jelas menunjukkan kesetaraan dan kesatuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus (lihat 1 Korintus). 2.4-8; Why 1:4–5).

Kesulitan Doktrin Tritunggal⁹

Terkadang, orang-orang yang menentang Trinitas tidak setuju dengan penggunaan kata-kata tertentu yang seolah-olah menunjukkan bahwa Kristus lebih rendah dari Bapa. Jika itu benar, itu akan menyangkal Trinitas. Beberapa istilah yang menimbulkan masalah akan dibahas di sini..

Arti dari dilahirkan. istilah "dilahirkan" digunakan dalam beberapa konteks. Pertama, disebutkan dengan jelas bahwa Kristus dilahirkan dalam kemanusiaan-Nya, bukan dalam keilahian-Nya, menurut Matins 1:20. Meskipun Kristus adalah Allah sejak zaman dahulu (Matius 5:2), dia mengambil natur manusia di Betlehem. Roh Kudus bekerja dalam kandungan Maria untuk memastikan bahwa kemanusiaan Kristus tidak berdosa. Istilah "dilahirkan" digunakan ketika berbicara tentang kemanusiaan Kristus, tetapi tidak pernah digunakan ketika berbicara tentang keilahian-Nya. Keberadaan Yesus sebagai Putra Allah tidak terkait dengan kelahirannya. Yesus mendeklarasikan diri sebagai Putra Allah di berbagai tempat dan waktu. 2:7; Kesimpulan. 13:32-33; Rasul 4:1). Ayat-ayat itu secara keseluruhan menekankan kebangkitan dan pengakuan Yesus sebagai Putra Allah. Oleh karena itu, kebangkitan tidak menjadikan Yesus sebagai Putra Allah. Yesus adalah Putra Allah dari awal zaman. Jadi, Mazmur 2:7 dan Kisah Para Rasul 13:33 menekankan bahwa dilahirkan menunjuk pada pengumuman publik tentang Kristus sebagai Putra Allah."¹⁰

Arti Anak sulung. Mereka yang menentang keilahian Kristus sering menunjuk pada istilah "anak sulung", mengatakan bahwa apabila istilah itu berkaitan dengan Kristus, itu berarti bahwa itu harus dimulai sejak awal. Namun, beberapa cara untuk memahami arti anak sulung berbeda dari studi leksikal dan kontekstual kata. Status anak tertua sangat penting dalam budaya PL. Dia menerima dua bagian dari warisan (Ul. 21:17), memiliki hak

⁸ Fanny Yapi Markus Kaseke, "Subordinasionisme Allah Tritunggal Dalam Pengajaran Pluralisme," *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 68–82, <https://doi.org/10.52157/me.v10i1.133>.

⁹ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Malang: Literatur SAAT, 2003), 248-249

¹⁰ Ricky Donald Montang, *Doktrin Tentang Allah* (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023). 152

yang lebih besar daripada anggota keluarga lain (Kej. 27:1-4, 35-37), menerima perlakuan khusus (Kej. 43:33), dan dihormati oleh orang lain (Kej. 22:37:22). Kata itu menggambarkan supremasi atau prioritas secara metaforis (Kel). dan digunakan untuk Kristus (4:22; Yer. 31:9). Fakta bahwa Kristus disebut sebagai anak sulung dalam Kolose 1:18 memberikan makna yang jelas: "Sebagai yang sulung, Kristus adalah kepala gereja dan paling tinggi dari segalanya." Di Ibrani 1:6, malaikat-malaikat menyembah Dia, menunjukkan bahwa Kristus adalah yang pertama. Allah adalah satu-satunya dewa yang disembah. Mazmur 89:28 mungkin merupakan penjelasan yang paling jelas untuk istilah pertama. Ini adalah contoh puisi sintetik dalam bahasa Ibrani di mana baris kedua memberi tahu baris pertama tentang apa yang terjadi di baris pertama. Dalam Mazmur Mesianik ini, Allah memberi tahu kita bahwa Mesias akan menjadi raja pertama, atau raja tertinggi, di dunia ini. Yang pertama disebutkan memerintah atas semua raja. Sangat jelas bahwa studi bahasa dan eksegesis menunjukkan bahwa yang pertama berkonsentrasi pada nilai status Yesus sebagai Mesias.

Arti Anak tunggal. Istilah "anak tunggal" dalam bahasa Yunani *monogenes* (lihat Yoh. 1:14, 18; 3:16; 1 Yohanes 4:9) tidak menunjukkan titik awal dalam waktu, tetapi menunjukkan bahwa Yesus adalah Anak Tunggal Allah yang "unik", "hanya satu-satunya dan tidak ada yang lain sejenis Dia", dan "satu-satunya contoh dari kategorinya". Anak Yesus sendiri "digunakan untuk menandai keunikan Yesus di atas semua keberadaan di dunia dan di surga." Di Kejadian 22:2, 12, 16 mencerminkan gagasan bahwa Ishak adalah "hanya, berharga" seperti yang dilihat Abraham tentang Ishak.⁴¹ Rasul Yohanes menjelaskan bahwa hanya Putra Allah yang memiliki kemuliaan, karena tidak ada siapa pun yang memancarkan kemuliaan Allah (Yoh. 1:14); lebih dari itu, Anak "menjelaskan" Bapa, karena tidak ada siapa pun selain Putra Allah yang dapat menjelaskan Bapa. hanya melalui Putra Allah yang unik, yang Dia utus ke dunia. 3. 16). Setelah membaca bagian itu, jelas bahwa Anak Tunggal tidak berarti menjadi berada; sebaliknya, itu menunjukkan keunikan individu. Sebagai Putra Allah yang diutus oleh Bapa dari surga, Kristus adalah unik.

SIMPULAN

Melalui pengabdian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada awalnya masih banyak generasi muda Kristen yang belum memahami doktrin tentang Tritunggal, hal ini dapat terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Tetapi setelah dijelaskan dengan baik maka hasilnya adalah generasi muda yang hadir pada waktu pembinaan mulai memahami dengan baik akan doktrin Tritunggal dan mereka sangat senang karena baru kali ini mereka mendapat penjelasan yang baik mengenai doktrin Tritunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baru, Perjanjian. "Dr. J. Verkuyl, Aku Percaya, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 43 215," n.d., 215–32.
- Budiatmaja, Rudy, Seno Lamsir, Andreas Eko Nugroho, and Asmat Purba. "Kepercayaan Orang Kristen Pada Konsep Allah Tritunggal Sebagai Kebenaran Firman Tuhan." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2022): 45–48. <https://doi.org/10.56854/pak.v1i2.97>.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2003
- Kaseke, Fanny Yapi Markus. "Subordinasionisme Allah Tritunggal Dalam Pengajaran Pluralisme." *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 68–82. <https://doi.org/10.52157/me.v10i1.133>.

- Messakh, Jacob. "The WaAJARAN DASAR TENTANG ALLAH TRITUNGGAL: DINAMIKA KEBERADAANNYA SECARA TEOLOGIS DAN SIGNIFIKANSI BAGI IMANy: Jurnal Teologi Dan Kependidikan." *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 5, no. 36 (2019): 125–32.
- Messakh, Jacob, Sekolah Tinggi, and Teologi Injili Jakarta. "Dinamika Keberadaan Allah Tritunggal Secara Teologis Dan Signifikansinya Bagi Iman." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2020): 94–100. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/9>.
- Montang, Ricky Donald. *Doktrin Tentang Allah*. Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023.
- Pandey, Dylfard Edward. "Allah Tritunggal: Sebuah Risalah Teologis Alkitabiah Tentang Keesaan Dan Ketritunggalan Allah." *Davar : Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 43–64. <https://doi.org/10.55807/davar.v1i1.2>.
- Santoso & kk. "ALLAH TRITUNGGAL, TAUHID, DAN FIRMAN ALLAH: Dialog Kristen Dan Muslim" 5 (2022): 18–28. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/vidyawertta%0AALLAH>.
- Wijanto, M W. "Allah Tritunggal Dalam Injil Yohannes." *Gema Teologi* 32, no. 2 (2018): 1–11. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/46>.